

PENGARUH JENIS MORDAN TERHADAP HASIL PEWARNAAN DAUN KERSEN (*MUNTINGIA CALABURA*) PADA GAUN BERBAHAN DENIM DENGAN TEKNIK IKAT CELUP

Warsiti

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
Warsitiwarsiti@mhs.unesa.ac.id

Irma Russanti

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Irmarussanti@unesa.ac.id

Abstrak

Daun kersen dalam bahasa latin dikenal dengan nama (*Muntingia Calabura*) adalah tanaman tahunan yang dapat mencapai ketinggian 3 sampai 10 meter. Kersen memiliki beberapa bagian seperti daun, batang, bunga, dan buah. Daun kersen mengandung flavonoid, tenin, glikosida, saponin, steroid, dan minyak esensial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil jadi dan pengaruh jenis mordan terhadap hasil pewarnaan daun kersen (*muntingia calabura*) pada gaun berbahan denim dengan teknik ikat celup pada mordan garam, tawas dan soda abu di tinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif.

Jenis Penelitian adalah eksperimen, variabel bebas yaitu jenis mordan garam, tawas dan soda abu. Variabel terikat yaitu hasil jadi pewarnaan daun kersen menggunakan teknik ikat celup ditinjau dari aspek ketajaman warna, dan kejelasan motif. Variabel kontrol yaitu berat daun kersen, ukuran daun kersen, jumlah air, jenis kain, teknik pewarnaan, teknik ikat celup, alat yang digunakan, teknik mordan, lama pencelupan mordan, frekuensi pencelupan, ukuran gaun, jenis gaun dan desain gaun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, yang diolah dengan menggunakan metode analisis statistic anava tunggal dengan bantuan SPSS 24.

Hasil analisis anava tunggal menunjukkan bahwa hasil pewarnaan daun kersen pada aspek ketajaman warna mordan garam mendapatkan kategori sangat baik, mordan tawas mendapatkan kategori baik dan pada mordan soda abu mendapatkan kategori cukup baik dan Pada aspek kejelasan motif mordan garam mendapatkan kategori sangat baik, mordan tawas mendapatkan kategori baik dan selanjutnya pada mordan soda abu mendapatkan kategori cukup baik. Adanya pengaruh yang signifikan jenis mordan garam, tawas dan soda abu terhadap hasil pewarnaan daun Kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun berbahan denim dengan teknik ikat celup di tinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif.

Kata kunci : Pewarnaan, jenis mordan, daun kersen, gaun, denim, ikat celup.

Abstract

The cherry leaves in Latin are known by the name (*Muntingia Calabura*) is an annual plant that can reach a height of 3 to 10 meters. Kersen has several parts such as leaves, stems, flowers, and fruit. The cherry leaves contain flavonoids, tenines, glycosides, saponins, steroids, and essential oils. The purpose of this research is to know how the finished result and influence of mordants to the staining of cherry leaf (*Muntingia calabura*) in denim dress with the technique of dipping on morand salt, alum and soda ash in Review of aspects Color sharpness and clarity of motives.

This type of research is experimental, free variable namely mordants type of salt, alum and soda ash. Variable binding is the result of staining cherry leaves using the technique of dyeing the dye is reviewed from the aspect of color acuity and clarity motives. Variable control i.e. weight of kersen leaves, kersen leaf size, amount of water, fabric type, staining technique, dye belt technique, used tools, Mordan technique, old Mordan immersion, dyeing frequency, dress size, dress type and dress design. Data collection techniques using observations, which are processed using a single statistic Anava analysis method with the help of SPSS 24.

The results of a single Anava analysis showed that the results of staining of cherry leaves on the sharpness aspect of morand salt get a very good category, Mordants alum get a good category and on Morand soda ash get quite good thickness and on the aspect of clarity Morand salt motif get a very good category, Mordants alum get a good category and subsequently on Morand soda ash get a good enough category. There is a significant influence of mordants salt, alum and soda ash against the staining of Kersen leaf (*Muntingia Calabura*) on a denim dress with a bunch of dyeing techniques in the review of the aspect of color acuity and clarity motives.

Keywords : Staining, types of Mordan, Kersen leaves, dresses, denim, bunch of bags.

PENDAHULUAN

Zat warna alam merupakan kekayaan budaya warisan nenek moyang masih tetap dijaga keberadaannya sampai saat ini, khususnya pada pewarnaan alam sejak dulu sampai sekarang. Zat warna alam diperoleh dari bahan yang berasal dari bagian-bagian tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat digunakan untuk pewarnaan alam adalah daun, bunga, batang, akar, kulit buah, kulit batang, biji, maupun buah dari tumbuhan. Salah satu jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarnaan adalah Daun Kersen.

Daun kersen dalam bahasa latin dikenal dengan nama (*Muntingia Calabura*). Pemanfaatan daun kersen sebagai zat warna dalam pemilihan bahan tambahan lainnya yang dapat berfungsi sebagai pembangkit warna sehingga zat warna yang terdapat pada daun kersen dapat mewarnai kain, untuk meningkatkan lekatnya warna pada kain, maka diperlukan adanya zat penguat warna atau mordan.

Mordan adalah fungsi untuk membentuk jembatan kimia, antara zat warna bersama serat sehingga anfinitas (daya tarik) zat warna meningkat terhadap serat dan berguna untuk menghasilkan warna yang bagus, dalam pewarnaan mordan yang digunakan bermacam macam seperti garam, tawas dan soda abu. Digunakan dalam pewarnaan karena memiliki sifat mudah larut dalam air dan berupa cairan tidak berwarna, adapun bahan yang dapat digunakan pewarnaan seperti kain sutra, katun dan denim.

Denim adalah katun dengan tenunan *twill* (bergaris) dari benang putih dan biru yang berasal dari kota Nimes, Prancis. Dari sinilah kata *serge de nims* berasal (yang kemudian menjadi Denim). Pada abad ke 20, denim digunakan sebagai pakaian kerja karena bahannya yang kuat, tahan lama, dan mudah dicuci. Pada tahun 1940-an, denim di buat untuk, rok, jaket, celana serta gaun yang *fashionable*.

Gaun yaitu busana wanita pada bagian atas dan bawah jadi satu baik dengan sambungan pada pinggang, panggul, dibawah dada maupun tanpa sambungan, panjang dan model gaun dapat bervariasi sesuai dengan kesempatan contohnya : gaun untuk pesta, gaun rumah dan gaun untuk kerja.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2010:09) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara

dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Peneliti yang dilakukan ini termasuk penelitian eksperimen karena memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari manipulasi jenis mordan garam, tawas, dan soda abu terhadap hasil jadi pewarnaan daun kersen dengan teknik pencelupan dingin.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2010:159) variabel merupakan hal-hal yang menjadi objek peneliti yang diterapkan dalam suatu kegiatan sebuah konsep yang nilainya bervariasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah jenis mordan yaitu mordan garam, tawas, dan soda abu. Variabel terikat adalah hasil jadi pewarnaan daun kersen menggunakan tehnik ikat celup yaitu ditinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif. Variabel kontrol adalah berat daun kersen, ukuran daun kersen, jumlah air, jenis kain, teknik pewarnaan, teknik ikat celup, alat yang digunakan, teknik mordan, lama pencelupan mordan, frekuensi pencelupan, desain gaun, ukuran gaun dan jenis gaun.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu rancangan yang dibuat untuk menjauhi penyimpangan pengumpulan data. Adapun desain penelitian “Pengaruh Jenis Mordan Terhadap Hasil Pewarnaan Daun Kersen (*Muntingia Calabura*) Pada Bahan Denim dengan 2 kali pencelupan” menggunakan desain penelitian.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

X \ y	ASPEK YANG DIAMATI	
	Y1	Y2
X1	X1Y1	X1Y2
X2	X2Y1	X2Y2
X3	X3Y1	X3Y2

Keterangan :

- X :Jenis mordan
 X1 :Jenis mordan garam dengan berat 100 gram
 X2 :Jenis mordan Tawas dengan berat 100 gram
 X3 :Jenis mordan soda abu dengan berat 100 gram
 Y :Hasil jadi pewarnaan
 Y1 :Aspek ketajaman warna alam pada gaun
 Y2 :Aspek kejelasan motif warna alam pada gaun

- X1Y1 :Hasil jadi pewarnaan mordan garam dengan berat 100 gram pada aspek ketajaman warna alam pada gaun.
- X2Y1 :Hasil jadi pewarnaan mordan tawas dengan berat 100 gram pada aspek ketajaman warna alam pada gaun.
- X3Y1 :Hasil jadi pewarnaan mordan soda abu dengan berat 100 gram pada aspek ketajaman warna alam pada gaun.
- X1Y2 :Hasil jadi pewarnaan mordan garam dengan berat 100 gram pada aspek kejelasan motif warna alam pada gaun.
- X2Y2 :Hasil jadi pewarnaan mordan tawas dengan berat 100 gram pada aspek kejelasan motif warna alam pada gaun.
- X3Y2 :Hasil jadi pewarnaan mordan soda abu dengan berat 100 gram pada aspek kejelasan motif warna alam pada gaun.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan pengumpulan data pada penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk mencapai data yang diperlukan untuk membentuk keterangan dan kenyataan dari objek yang diteliti, sehingga mendapatkan hasil yang objektif.

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi atau pengamatan terhadap eksperimen dilakukan secara langsung. Menurut Arikunto (2010 : 199), observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek peneliti dengan menggunakan seluruh alat indra. Pengamatan dilakukan dengan memberikan lembar observasi berupa instrumen kepada 30 observer yaitu mahasiswa tata busana sebanyak 25 orang yang sudah menempuh matakuliah desain tekstil atau kria tekstil 2 dan dosen jurusan PKK Program Studi Tata Busana sebanyak 5 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data (Arikunto, 2010:203). Penggunaan instrumen penelitian bertujuan untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sintesis sehingga lebih mudah diolah.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dalam bentuk skala daftar cocok (check list). Daftar check list dalam deretan pernyataan, dimana observasi tinggal membutuhkan tanda cocok (✓) ditempat yang sudah disediakan. Daftar ini berisi nama-nama subjek dan faktor – faktor yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah yang digunakan untuk membuat atau menganalisis data untuk membuktikan kebenaran data yang akan meperoleh suatu kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis varians klasifikasi

tunggal atau dapat disebut dengan anava tunggal ini bertujuan mengetahui pengaruh jenis mordan garam, tawas dan soda abu terhadap hasil jadi pewarnaan daun kersen dengan teknik ikat celup diterapkan pada gaun. Nilai yang diambil dari lembar observasi yang disebar pada responden untuk uji F-nya dihitung dengan bantuan computer menggunakan program SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi dilakukan oleh 30 observer, 25 mahasiswa busana dan 5 dosen busana, Data yang diperoleh penelitian ini merupakan data mengenai hasil observer tetang pengaruh jenis mordan garam, tawas dan soda abu ditinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif. Hasil seluruh data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan perhitungan *Statistic Anava* tunggal (*One Way Anova*) dan melalui uji Duncan Tes, menggunakan program SPSS 24. Hasil pengolahan data berupa nilai mean dan penjelasan dari masing – masing aspek selanjutnya disajikan pada diagram batang sebagai berikut.

1. Hasil pewarnaan daun Kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun berbahan denim dengan teknik ikat celup pada mordan garam, tawas dan soda abu di tinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif

a. Aspek Ketajaman Warna

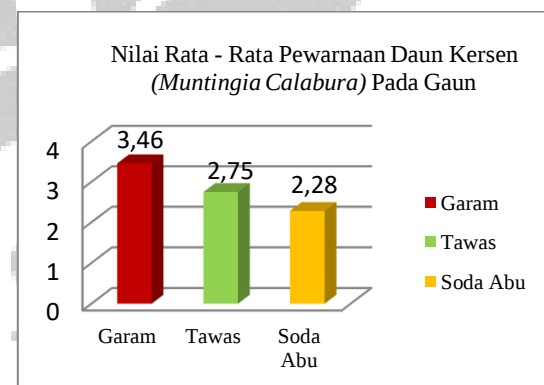


Diagram Batang 4.1 Hasil Pewarnaan Ditinjau Dari Aspek Ketajaman Warna

Dari diagram batang 4.1 dijelaskan bahwa hasil jadi pewarnaan daun kersen (*Muntingia Calabura*) di tinjau dari aspek ketajaman warna, Garam mempunyai nilai mean sebesar 3,46 merupakan kategori sangat baik. Nilai rata- rata urutan kedua yaitu hasil pewarnaan daun kersen dengan mordan tawas sebesar 2,75 dengan kategori baik. Mean dengan nilai terkecil pada aspek ketajaman warna adalah mordan soda abu sebesar 2,28 dengan kategori cukup baik.

b. Aspek Kejelasan Motif

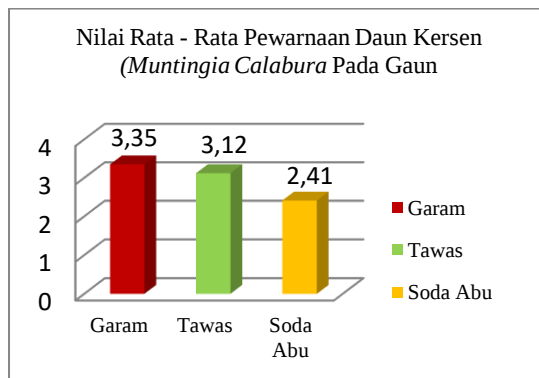


Diagram Batang 4.2 Hasil Pewarnaan Ditinjau Dari Aspek Kejelasan Motif

Dari diagram batang 4.2 dijelaskan bahwa hasil jadi pewarnaan daun kersen (*Muntingia Calabura*) ditinjau dari aspek kejelasan motif. Mordan garam memiliki nilai rata – rata sebesar 3,35 merupakan kategori sangat baik. Nilai mean dengan urutan kedua adalah hasil jadi pewarnaan daun kersen dengan mordan tawas sebesar 3,12 dengan kategori baik. Rata – rata nilai terkecil pada aspek kejelasan motif yaitu soda abu sebesar 2,41 dengan kategori cukup baik.

2. Pengaruh jenis mordan terhadap hasil pewarnaan daun Kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun berbahan denim dengan teknik ikat celup di tinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif

Tabel 4.2 Anova tunggal pada aspek ketajaman warna

ANOVA					
Ketajaman Warna					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	21.09	2	10.54	18.46	.000
Within Groups	49.69	87	.571		
Total	70.78	89			

Hasil uji anova tunggal diatas dapat menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 18.46 dengan nilai signifikan $\alpha=0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dengan kata lain ada pengaruh jenis mordan tentang hasil jadi pewarna daun kersen pada gaun ditinjau dari aspek ketajaman warna.

Selanjutnya dilakukan uji Duncan, untuk mengetahui perbedaan nilai rata – rata terhadap

hasil jadi gaun. Dari perhitungan Duncan tes diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Lanjutan Duncan Aspek Ketajaman Warna

Ketajaman Warna					
	Mordan	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan ^a	Soda Abu	30	2.28		
	Tawas	30		2.75	
	Garam	30			3.46
			1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui uji Duncan menunjukkan bahwa pada aspek ketajaman warna nilai rata- rata menempati subset berbeda secara signifikan. Mean tertinggi pada mordan garam sebesar 3,46 kriteria ketajaman warna yang sangat baik. Pada subset kedua mordan tawas sebesar 2,75 kriteria ketajaman warna baik. Mean terendah pada mordan soda abu sebesar 2,28 kriteria ketajaman warna cukup baik.

a. Aspek Kejelasan Motif

Tabel 4.4 Anova Tunggal Pada Aspek Kejelasan Motif

Ketajaman Warna					
	Mordan	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan ^a	Soda Abu	30	2.28		
	Tawas	30		2.75	
	Garam	30			3.46
			1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Berdasarkan tabel pada 4.4 hasil uji anova tunggal diatas dapat menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 13.08 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dengan kata lain ada pengaruh jenis mordan terhadap hasil jadi pewarnaan daun kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun ditinjau dari aspek kejelasan motif.

Selanjutnya dilakukan uji duncan untuk mengetahui perbedaan nilai rata- rata hasil jadi gaun. Dari perhitungan Duncan tes diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Lanjutan Duncan Aspek Kejelasan Motif

Kejelasan Motif				
			Subset for alpha = 0.05	
	Mordan	N	1	2
Duncan ^a	Soda Abu	30	2.41	
	Tawas	30		3.12
	Garam	30		3.35
			1.000	.241
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.				
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.				

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui uji Duncan menunjukkan bahwa mordan soda abu memiliki mean yang berbeda secara signifikan sedangkan jenis mordan tawas dan garam berbeda pada kolom yang sama, artinya jenis mordan tawas dan garam memiliki kedudukan mean yang sama pada aspek kejelasan motif. Pada subset pertama mordan soda abu nilai mean sebesar 2,41 dengan kriteria kejelasan motif cukup baik. Pada subset kedua mordan tawas nilai mean sebesar 3,12 dengan kriteria kejelasan motif baik dan pada mordan garam nilai mean sebesar 3,35 dengan kriteria kejelasan motif sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang ada kemudian dianalisis SPSS 24 dengan judul “Pengaruh Jenis Mordan Terhadap Hasil Pewarnaan Daun Kersen (*Muntingia Calabura*) Pada Gaun Berbahan Denim Dengan Teknik Ikat Celup” hal ini digunakan untuk membuktikan hipotesa yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh jenis mordan garam, tawas dan soda abu pada hasil pewarnaan daun kersen pada gaun. Adapun pembahasan dari keseluruhan aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pewarnaan daun Kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun berbahan denim dengan teknik ikat celup pada mordan garam, tawas dan soda abu di tinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif.

a. Aspek ketajaman warna

Hasil jadi pewarnaan daun kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun dengan mordan garam mendapatkan kategori sangat baik, selanjutnya untuk mordan tawas mendapatkan kategori baik dan soda abu mendapatkan kategori cukup baik. Nilai mean terbaik dari ketiga jenis mordan pada aspek ketajaman warna adalah jenis mordan garam. Sesuai dengan pendapat (sulistiani, 2015:30) mordan Garam mempunyai sifat atau karakteristik higroskopis yang berarti mudah menyerap air dan

natrium streat adalah basa yang menghasilkan ion OH dan NaOH basa kuat.. karena sifat yang mudah menyerap air dan basa menjadikan serat yang telah dicelupkan larutan mordan garam mudah menyerap zat warna yang berupa air sehingga warna kain menjadi tajam. Hal ini sejalan dengan hasil uji laboratorium zat *khloropil* pada daun kersen yang memiliki hijau setingkat lebih gelap dari pada warna kuning zat *annatto*. Oleh karena itu hasil pewarnaan yang menggunakan garam akan lebih tajam dari zat warna aslinya.

b. Aspek kejelasan motif

Hasil jadi pewarnaan daun kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun dengan mordan garam mendapatkan kategori sangat baik, mordan tawas mendapatkan kategori baik dan selanjutnya untuk mordan soda abu mendapatkan kategori cukup baik. Nilai mean terbaik dari ketiga jenis mordan pada aspek kejelasan motif adalah jenis mordan garam hal tersebut Sesuai dengan pendapat (sulistiani, 2015:30) mordan Garam mempunyai sifat atau karakteristik higroskopis yang berarti mudah menyerap air. karena sifat yang mudah menyerap air menjadikan serat yang telah dicelupkan larutan mordan garam mudah menyerap zat warna yang berupa air sehingga warna kain menjadi tajam. Oleh karena itu hasil pewarnaan yang menggunakan garam akan lebih jelas motifnya dari zat warna aslinya.

2. Pengaruh jenis mordan terhadap hasil pewarnaan daun Kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun berbahan denim dengan teknik ikat celup di tinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif.

a. Aspek Ketajaman Warna

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek ketajaman warna mordan garam, tawas dan soda abu menunjukkan ada pengaruh yang signifikan diperoleh $F_{hitung} = 18.46$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$. Dengan itu ketajaman warna dipengaruhi oleh jenis mordan. Hal ini sesuai pendapat Gratha (2012:15) mordan yaitu berfungsi untuk membentuknya jembatan kimia antara zat warna dengan serat, Sehingga dapat daya tarik zat warna meningkat terhadap serat dan berguna untuk menghasilkan warna yang baik. Diperkuat oleh uji laboratorium yang sudah dilakukan dengan uji kandungan warna pada daun kersen (*Muntingia Calabura*), *khloropil* pada daun kersen (*Muntingia Calabura*) menghasilkan warna aslinya yang sudah

cukup tajam yaitu hijau. Oleh karena itu penambahan masa mordan pada proses pewarnaan akan mempengaruhi daya ikat bahan celup pada kain sehingga yang dihasilkan terlihat tajam.

a. Aspek Kejelasan Motif

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek kejelasan motif mordan garam, tawas dan soda abu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan diperoleh $F_{hitung} = 13.08$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian kejelasan motif di pengaruhi oleh mordan. Hal ini sesuai pendapat Rosyida (2014:116) kepekatan zat warna yang baik dipengaruhi oleh jenis mordan yang berbeda tergantung pada besar Ph di dalam mordan. Menurut Sulistiani (2015:30) kandungan Ph pada mordan garam Ph 7, mordan tawas Ph 6,5 dan pada Mordan soda abu Ph 5 hal ini sejalan dengan hasil uji laboratorium tentang banyaknya kandungan penyerapan pada kain denim yang menyebabkan warna mudah menyerap dengan sempurna pada pewarnaan. Oleh karena itu pada kandungan mordan garam Ph 7 lebih tinggi dari mordan tawas Ph 6,5 dan mordan soda abu Ph 5 menjadikan zat pewarna mudah menyerap pada kain denim dengan sempurna dan pewarna melekat lebih kuat pada serat denim

Temuan Penelitian

Temuan penelitian yaitu adanya pengaruh jenis mordan garam, tawas dan soda abu terhadap hasil pewarnaan daun kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun ditinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif. Daun kersen (*Muntingia Calabura*) dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber pewarnaan tekstil. Pewarnaan daun kersen (*Muntingia Calabura*) menggunakan mordan garam menghasilkan warna kuning kehijauan, tawas menghasilkan warna kuning dan soda abu menghasilkan warna coklat muda.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan tentang pengaruh jenis mordan garam, tawas dan soda abu terhadap hasil pewarnaan daun kersen pada gaun dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Hasil pewarnaan daun Kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun berbahan denim dengan teknik ikat celup mordan garam, tawas dan soda abu di tinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif. Pada aspek ketajaman warna mordan garam mendapatkan kategori sangat baik, mordan tawas mendapatkan kategori baik dan pada mordan soda abu mendapatkan ketegori cukup baik. Pada aspek

kejelasan motif mordan garam mendapatkan kategori sangat baik, mordan tawas mendapatkan kategori baik dan selanjutnya pada mordan soda abu mendapatkan kategori cukup baik.

2. Ada pengaruh yang signifikan jenis mordan garam, tawas dan soda abu terhadap hasil pewarnaan daun Kersen (*Muntingia Calabura*) pada gaun berbahan denim dengan teknik ikat celup di tinjau dari aspek ketajaman warna dan kejelasan motif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan dapat memberikan saran antara lain yaitu :

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan pemberian jumlah gram yang berbeda dengan mordan garam dan tawas yang telah diteliti
2. Hasil jadi pewarnaan dapat dikembangkan pada produk lain tidak harus berupa gaun dapat berupa kerajinan hiasan rumah tangga, lenan rumah tangga, celana, rok, blus, maupun jaket. Yang sifatnya cocok dengan penggunaan bahan dan jenis bahan yang sesuai dengan produk yang akan dihasilkan.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan pewarnaan alami daun kersen menggunakan teknik mengikat benda yang lebih kecil lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Gratha, Benny. 2012. *Panduan Mudah Belajar Membatik*. Jakarta:Demedia Pustaka
- Rosyida. 2014. *Pembuat warna tekstil dari tumbuhan dan teknik pewarnaan pada bahan tekstil untuk mendapatkan hasil yang optimal*. Laporan penelitian HB tahun kedua.
- Sulistiani, Rita. 2015. *Pengaruh Proses Mordanting Dan Jenis Mordan Terhadap Kualitas Kain Ikat Yang Diamati Dengan Zat Warna Alam Jantung Pisang*. Vol. 1 No 10, 2015,20676